365 renungan

Memaknai Kemerdekaan

Galatia 5:1-15

... janganlah kamu mempergunakan kemerdekaan itu sebagai kesempatan untuk kehidupan dalam dosa, melainkan layanilah seorang akan yang lain oleh kasih. Sebab seluruh hukum Taurat tercakup dalam satu firman ini, yaitu: “Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri!” Tetapi jikalau kamu saling menggigit dan saling menelan, awaslah, supaya jangan kamu saling membinasakan.”
- Galatia 5:13-15

Ketika seseorang sudah mengakui semua dosa, mohon ampunan Tuhan, dan mengalami kemerdekaan dari dosa oleh Kristus maka hendaklah ia memaknai kemerdekaan tersebut dengan benar. Bagaimana caranya?

Pertama, jangan menyalahgunakannya sebagai kesempatan berbuat dosa. Toh Tuhan Yesus sudah ampuni dosa saya dan semua yang sudah diselamatkan akan tetap selamat karena di dalam Tuhan sekali selamat tetap selamat. So, mumpung sudah diselamatkan maka saya bisa lebih bebas melakukan dosa, karena dosa masa lalu, masa kini, bahkan dosa saya yang akan datang, semua sudah diampuni oleh Tuhan. Ini pemahaman yang keliru dari ajaran Alkitab dan juga sangat salah pengaplikasiannya. Kebenarannya semua yang mengalami kemerdekaan dalam Kristus, dengan kekuatan Tuhan dan usaha sangkal diri sedemikian rupa, ia akan waspada dan sekeras mungkin berusaha meninggalkan kebiasaan dosa.

Kedua, hendaklah kita belajar melayani orang lain dengan kasih yang telah Yesus teladankan. Kita sudah dikasihi terlebih dulu oleh Yesus, kiranya orang lain dapat merasakan kasih, perhatian, dan pertolongan Tuhan melalui diri kita.

Ketiga, jangan menjadi alat setan untuk menggigit, menelan, dan membinasakan orang lain. Murid Kristus sejati tidak akan melakukannya. Jika Anda melihat orang Kristen yang saling gigit, fitnah, dan menjatuhkan untuk merebut kedudukan atau keuntungan dari perusahaan, itu adalah persaingan yang tidak sehat dan pasti ia bukan murid Tuhan sejati. Jika Anda menyaksikan pemilihan majelis dengan saling mempromosikan orang yang dekat tanpa memperhatikan ketentuan Alkitab, apalagi meninggikan seseorang dan menjatuhkan orang lain berdasarkan like or dislike, pastilah majelis tersebut bukan sungguh pengikut Kristus. Jika Anda menemukan penginjil dan pendeta yang saling menjelekkan satu sama lain, demi jabatan atau demi menjilat majelis yang kaya (umumnya orang kaya senang berlaku seperti Tuhan di dalam gereja, tidak belajar merendahkan diri seperti Kristus) pasti ia bukan hamba Tuhan sejati. Jika kita sendiri yang melakukan salah satunya, mari bertobat dan menjadi anak Tuhan sejati.

Mari maknai kemerdekaan kita dengan bertanggung jawab, serta tetap setia pikul salib dan sangkal diri. Amin. Salam memaknai kemerdekaan.

Rrefleksi diri:

- Adakah sikap Anda yang keliru selama ini dalam memaknai kemerdekaan dari dosa yang Tuhan Yesus telah karuniakan?
- Apakah Anda sudah belajar lebih baik dalam mengasihi orang lain seperti yang Yesus teladankan?